

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

IGTE (*IAAS Conversation Club Goes to External*) adalah salah satu *event* yang diselenggarakan oleh organisasi non government (NGO) IAAS IPB yang berupa program edukasi untuk mengenalkan masyarakat umum mengenai isu-isu dunia. IGTE termasuk dalam *event* yang cukup bergengsi, karena setiap tahunnya IGTE selalu bekerjasama dengan kedutaan atau lembaga-lembaga dunia untuk membahas isu-isu yang menjadi pembicaraan hangat, dengan pembicara yang menjadi praktisi dibidang pemerintahan dan organisasi NGO, sehingga dapat memberi insight kepada audience dari perspektif yang berbeda karena dalam *event* ini, para peserta dapat berdiskusi langsung dengan pembicara yang kredibel dari luar negeri melalui Forum Discussion Group (FGD). Pada IGTE 2021, para pelaku *event* berhasil mengundang Dr. Geoffrey Noel Berry dari Kepala Fakultas Metavision dan Perwakilan Australia untuk masyarakat ekopsikologi Internasional dan Sasja Breit, M.Sc dari Perwakilan Psikologi Klinik Kedutaan Kerajaan Belanda untuk menjadi pembicara pada *event* IGTE 2021. *Event* menurut Any Noor (2013:8) adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu. IAAS (International Association Of Students In Agricultural And Related Sciences) adalah Asosiasi Mahasiswa Terbesar Dunia di Bidang Pertanian dan Ilmu Terkait. IAAS didirikan pada tahun 1957 dan dimulai dengan hanya 8 negara anggota. Selama 60 tahun terakhir, IAAS telah berkembang menjadi organisasi besar dengan 53 negara anggota dan lebih dari 10.000 anggota aktif. IAAS Indonesia didirikan pada tahun 1992 tepatnya di IPB (Institut Pertanian Bogor), Bogor, Jawa Barat, Indonesia. IAAS LC IPB menjadi LC (Local Committee) pertama IAAS di Indonesia. Di tahun 2020 IAAS Indonesia memiliki 11 Komite lokal di seluruh Indonesia dengan lebih dari 1200 anggota aktif. (Data diambil melalui website <https://iaas.or.id/iaas-indonesia/> dan <https://ipb.iaas.or.id/> )

Setiap tahunnya *event* IGTE yang diselenggarakan IAAS LC IPB selalu mengerucut ke salah satu nilai *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan program yang dibuat pada tahun 2015 oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) sebagai agenda dunia dalam pembangunan berkelanjutan untuk keselamatan manusia dan planet bumi. SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kestaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Sustainable Development Report, 2020)



**Gambar 1. 1 SDGs Global Rank Indonesia**

Sumber: <https://www.sdg2030indonesia.org/> diakses pada 17 Des pukul 15.30

Adapun tema *event* IGTE dari tahun ke tahun ialah sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Tema *Event* IGTE Tahun 2019-2020**

No	Tahun	Tema	Keterkaitan Dengan SDG's
1	2019	<i>Managing Plastic Pollution To Protect Our Marine Life</i>	Menjaga Sumber Daya Laut (14)
2	2020	<i>How Countries Face Greenhouse Gas Emission Problem</i>	Mencegah Dampak Perubahan Iklim (13)
3	2021	<i>Ecotherapy: How Nature Improves Mental health</i>	Kesehatan dan Kesejahteraan (3)

Pada tahun 2021 IGTE mengambil tema “*Ecotherapy: How Nature Improves Mental health*”. Sejauh data yang peneliti cari, *event* virtual tentang kesehatan mental masih jarang dilakukan, padahal pada saat pandemi, tidak hanya sektor ekonomi yang perlu diperhatikan, namun kesehatan mental juga jangan sampai terlupakan. Berdasarkan hasil pra riset peneliti, *event* ini berangkat dari *awareness* terhadap berbagai respon kesehatan mental di masa pandemi. Albrecht (2005:2) mengemukakan bahwa *awareness* merupakan sebuah kehendak untuk bisa memahami dan peka akan kebutuhan serta hak orang lain. Proses berpikir, perilaku dan respon emosional masyarakat terhadap wabah pandemi ini sangat bervariasi. Bagi sebagian orang, informasi yang salah atau *hoax*, ketidakpastian, dan ketakutan akan penularan dapat meningkatkan stress dan kecemasan yang dapat menyebabkan kepanikan massal. Munculnya COVID-19 di Indonesia tentu berdampak buruk dalam berbagai sektor dan lapisan masyarakat, mulai dari sisi ekonomi, sosial, pendidikan bahkan personal masyarakat. Berbagai upaya dilakukan di seluruh dunia, pencegahan dari infeksi COVID-19 adalah isolasi dan strategi jarak sosial untuk melindungi dari risiko infeksi (Shen dkk., 2020). Begitu pun yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi pandemi seperti gerakan #Dirumahaja, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), Work From Home (WFH) dan sebagainya. Penanggulangan COVID-19 ini membuat masyarakat mau tidak mau harus beradaptasi dengan cepat pada perubahan di setiap pelaksanaan aktivitas dan kegiatan yang biasa dilakukan. Upaya yang telah dilakukan tidak

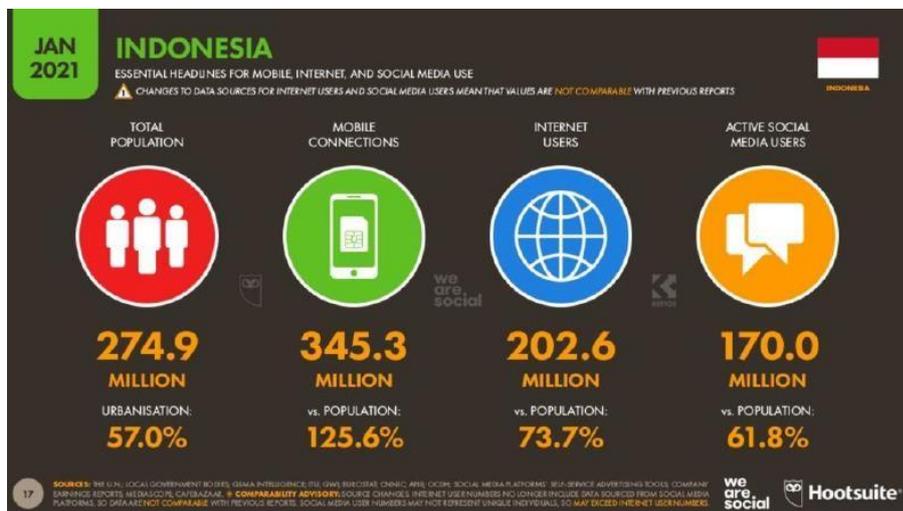
semata-mata mendapatkan hasil terbaik, karena dampak COVID-19 tidak hanya penyakit fisik dan kematian namun juga memberikan dampak pada kesehatan mental masyarakat. Seperti yang juga disampaikan Kementerian Kesehatan RI bahwa pandemi COVID-19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial (Kemenkes RI, 2020).

Beberapa gangguan kesehatan seperti cemas, tertekan hingga mengalami stress merupakan salah satu dampak negatif pandemi. Respon umum yang dialami masyarakat ialah takut jatuh sakit dan meninggal, takut tertular saat dirawat sehingga tidak mau datang ke fasilitas pelayanan kesehatan, takut terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), takut diasingkan, merasa takut kehilangan anggota keluarga, merasa bosan, kesepian dan depresi (Committee, 2020). Tekanan selama pandemik global telah menyebabkan beberapa gangguan seperti ketakutan dan kecemasan, perubahan pola tidur dan pola makan, rasa tertekan dan sulit berkonsentrasi, bosan, stres karena terus menerus berada dirumah serta munculnya gangguan psikosomatis (Ilpaj & Nurwati, 2020). WHO melakukan survei mengenai kesehatan mental yang dikaitkan dengan kondisi pandemi saat ini pada tanggal 10 Oktober 2020 dalam rangka memperingati hari kesehatan mental sedunia (World Mental Health Day). Hasil dari survei tersebut menyatakan bahwa banyak negara yang melaporkan peningkatan akses layanan kesehatan mental pada saat pandemi berlangsung, merujuk pada data hasil survei menunjukkan bahwa setidaknya 83% dari 130 negara telah memasukan kesehatan mental dalam rencana menghadapi pandemi (WHO, 2020). Kasus gangguan mental dan depresi mengalami peningkatan hingga 6,5 persen (Kemenkes RI, 2020), yang berarti dialami sedikitnya oleh 12 juta jiwa yang terjadi pada kelompok usia produktif 15 tahun - 50 tahun. Data diambil melalui website <https://www.antaraneews.com/berita/2462425/generasi-pandemi-hadapi-ancaman-kesehatan-mental>, 17 Desember 2021 pukul 14.00).

Dari data yang ada dapat terlihat jelas bahwa Covid-19 merupakan ancaman yang cukup berpengaruh dalam pembangunan keberlanjutan dunia, terutama Indonesia dalam menjalankan SDGs. Kesehatan mental termasuk kedalam program SDGs

poin ketiga yaitu Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia. Kesehatan mental merupakan hal yang harus diperhatikan dalam program pembangunan berkelanjutan untuk menjaga generasi yang produktif.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa para pelaku *event* IGTE memiliki semangat yang sangat tinggi dalam mendukung program SDGs di masa pandemi dengan tetap menyelenggarakan *event* IGTE 2021 dengan cara virtual *event*. Virtual *event* menurut Cvent ebook (2020) adalah pengalaman individu atau seseorang dalam mengalami sebuah *event* dengan konten online dan tidak berkumpul bersama. Saat ini *event* yang semestinya diselenggarakan secara offline atau tatap muka harus diadaptasi menjadi *event* virtual yang pelaksanaannya hanya dilakukan melalui media digital. Para pelaku *event* memanfaatkan media online atau digital untuk pertukaran informasi. Di era revolusi 4.0 pengguna internet di Indonesia kian meningkat. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Hootsuite dan platform media We Are Social, pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya hingga Januari 2021 mencapai angka 202.6 juta orang yang merupakan 73.7% penduduk Indonesia.



**Gambar 1. 2 Data Penggunaan Internet di Indonesia Januari 2021**

*Sumber: detik.com diakses pada 17 Desember pukul 17.24*

Walaupun *event* IGTE 2021 berlangsung secara virtual, namun para pelaku *event* tetap mengerahkan seluruh tenaga mereka dengan totalitas karena *event* ini berhasil mencapai target-target yang sudah ditetapkan, salah satu Key Performance Indicator (KPI) *event* IGTE adalah mengundang pembicara dari GO dan NGO luar negeri. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa ini merupakan salah satu bentuk pengadaptasian dan inovasi baru dalam menjalankan *event* di masa pandemi. Dengan beberapa ketertarikan peneliti yang telah diungkapkan, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat penelitian yang berjudul **“ANALISIS STRATEGI *EVENT MANAGEMENT* YANG DIGUNAKAN OLEH IAAS LC IPB DALAM *EVENT ICC GOES TO EXTERNAL*”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang permasalahan, peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengelolaan *event* IAAS *Conversation Club*, dengan nama *event* ICC Goes to External (IGTE) 2021. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada analisis strategi management *event* yang dilakukan oleh IAAS IPB dalam *event* IGTE, mulai dari kerangka konsep hingga pelaksanaan sampai dengan kegiatan berakhir serta mengetahui langkah yang diambil oleh penyelenggara saat mengatasi hambatan dan kesulitan dalam *event* tersebut, peneliti juga berfokus pada tahap evaluasi agar *event* dapat berjalan dengan lancar dan baik, karena dalam penyelenggaraan *event* diperlukan pengetahuan dan kemampuan pengelola di bidang manajemen *event* agar suatu *event* dapat berjalan sesuai tujuan dan dapat meningkatkan antusias dari audiens.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan strategi *event management* IAAS LC IPB dalam *event* IGTE?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan *event* ICC Goes to External (IGTE) 2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Selain tujuan penelitian, penelitian ini mempunyai manfaat penelitian, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Berikut manfaat dalam penelitian ini :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini memiliki peran aktif dalam penyelesaian masalah dengan pendekatan ilmiah di bidang *Public Relations* khususnya dalam manajemen *event* dan teori-teori lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi tambahan wawasan dan referensi untuk pengembangan penelitian sejenis dan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dengan topik serupa.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi untuk kepada penyelenggara kegiatan ICC Goes to External (IGTE) 2021 untuk dapat mempertahankan citra positif dan memperbaiki kekurangan pada *event* sebelumnya agar dapat meningkatkan kualitas *event*. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi penyelenggara *event* lain yang serupa.

## 1.6 Waktu dan Periode Penelitian

**Tabel 1. 2 Waktu dan Periode Penelitian**

Kegiatan Penelitian	2021			2022							
	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS
Pra Riset											
Wawancara Narasumber											
Pengumpulan Data											
Pengolahan Data											
Menyusun Proposal											
Revisi Porposal Penelitian											
Menyusun Skripsi											
Sidang Skripsi											

*Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2021*